



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP HOSPITALITY PESERTA DIDIK SMK PROGRAM KEAHLIAN PERHOTELAN

Gracedelia Jeannywelasny Ngasa¹, Dewi Sartika Umul², Diesy Kencana Suwarno³

Politeknik eLBajo Commodus Labuan Bajo^{1,2,3}

e-mail: gracedeliangasa@gmail.com

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 18/6/2026

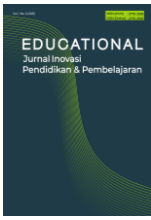
ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan sikap hospitality peserta didik pada Program Keahlian Perhotelan melalui pembelajaran bahasa Inggris yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan kebahasaan, tetapi juga pada penguatan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai upaya pembentukan sikap *hospitality* peserta didik di SMK Program Keahlian Perhotelan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bahasa Inggris, dan peserta didik. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa santun, penguasaan kosakata bahasa Inggris, kegiatan *public speaking*, serta praktik komunikasi pelayanan. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi disiplin, sopan santun, tanggung jawab, percaya diri, empati, keramahan, dan sikap profesional. Pembelajaran bahasa Inggris juga membantu peserta didik memahami komunikasi pelayanan dalam dunia hospitality seperti *greeting*, *offering help*, dan *handling complaint*. Namun, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab sehingga praktik *role play* dan simulasi pelayanan belum optimal. Selain itu, terdapat kendala berupa kurangnya rasa percaya diri peserta didik, keterbatasan kosakata, keterbatasan sarana pembelajaran, serta penerapan disiplin yang belum konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berbasis praktik *hospitality* agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Bahasa Inggris, Keramahan, Pendidikan Vokasi, Keterampilan Komunikasi

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of developing hospitality attitudes in students in the Hospitality Expertise Program through English language learning that is not only oriented towards language skills, but also on strengthening character. This study aims to describe the implementation of character education in English language learning as an effort to develop hospitality attitudes in students at the Vocational High School (SMK) Hospitality Expertise Program. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of the vice principal, vice principal for curriculum, English teachers, and students. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of character education is carried out through the habit of using polite language, mastery of English vocabulary, public speaking activities, and service



communication practices. The character values developed include discipline, courtesy, responsibility, self-confidence, empathy, friendliness, and professionalism. English learning also helps students understand service communication in the hospitality world such as greeting, offering help, and handling complaints. However, learning is still dominated by lecture and question and answer methods so that role play and service simulation practices are not optimal. Furthermore, there are obstacles such as a lack of student self-confidence, limited vocabulary, limited learning resources, and inconsistent discipline. Therefore, English language learning is needed that is more communicative, contextual, and based on hospitality practices so that character development in students can proceed more optimally.

Keywords: *Character Education, English Learning, Hospitality, Vocational Education, Communication Skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Perhotelan, memiliki peran strategis dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan berkarakter sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Industri perhotelan tidak hanya menuntut penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga menekankan pentingnya sikap, etika, dan perilaku pelayanan atau *hospitality attitude* sebagai bagian dari kompetensi utama tenaga kerja di bidang jasa (Hidayah & Octaviany, 2023; Suntari et al., 2025; Suranata et al., 2023). Sikap *hospitality* seperti keramahan, kesopanan, empati, kemampuan berkomunikasi secara santun, serta kesadaran dalam memberikan pelayanan yang berkualitas menjadi indikator penting kualitas lulusan SMK Perhotelan (Chen, 2026; Hidayah & Octaviany, 2023; Kristiansen et al., 2023; Lestari et al., 2025).

Secara teoretis, pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian, sikap, dan nilai moral yang baik. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Inggris. Dalam konteks SMK Perhotelan, pembelajaran bahasa Inggris memiliki posisi strategis karena menjadi sarana utama komunikasi dalam pelayanan tamu, khususnya tamu mancanegara. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur bahasa dan kosakata, tetapi juga diarahkan pada penanaman nilai-nilai karakter *hospitality* melalui konteks pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja perhotelan (Dewi et al., 2022; Gadu & Wahyuningsih, 2025; Khabib et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK Program Keahlian Perhotelan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Pembelajaran bahasa Inggris masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, seperti penguasaan tata bahasa dan kemampuan menjawab soal, sementara integrasi nilai-nilai karakter *hospitality* dalam proses pembelajaran belum dilakukan secara sistematis dan terencana (GULO et al., 2024; Rozelyna, 2023; Saidah et al., 2021; Sutrisna, 2021). Kondisi ini berdampak pada masih ditemukannya Peserta Didik yang memiliki kemampuan bahasa Inggris secara teoritis, tetapi belum mampu menunjukkan sikap *hospitality* yang sesuai ketika berinteraksi dalam simulasi pelayanan maupun praktik kerja industri.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Gadu & Wahyuningsih, 2025; Maharani et al., 2025) yang menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris sering kali masih bersifat implisit dan belum didukung oleh indikator yang jelas dalam perencanaan maupun penilaian pembelajaran. Guru cenderung menyisipkan nilai karakter secara tidak langsung, sehingga pembentukan karakter Peserta Didik



belum berjalan secara maksimal dan terukur. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pendidikan karakter dan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2026) juga mengungkapkan bahwa pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Peserta Didik SMK. Namun demikian, penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji pembentukan sikap *hospitality* yang menjadi kebutuhan utama Peserta Didik SMK Program Keahlian Perhotelan sebagai calon tenaga kerja di industri jasa perhotelan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara harapan ideal pendidikan karakter dengan kenyataan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Perhotelan. Padahal, pembelajaran bahasa Inggris memiliki potensi besar sebagai media strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter *hospitality* secara kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan di SMK Program Keahlian Perhotelan serta bagaimana kontribusinya dalam membentuk sikap *hospitality* Peserta Didik.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran nyata tentang proses pembelajaran, strategi guru, serta hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya manajemen pembelajaran, serta kontribusi praktis bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK Perhotelan yang berkarakter, profesional, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai upaya pembentukan sikap *hospitality* peserta didik SMK Program Keahlian Perhotelan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung mengenai proses pembelajaran, penerapan nilai-nilai karakter, serta interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Golo Mori yang berlokasi di Kabupaten Manggarai Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki Program Keahlian Perhotelan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan sikap *hospitality* peserta didik.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris serta pengaruhnya terhadap pembentukan sikap *hospitality* peserta didik. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru bahasa Inggris sebagai informan utama, serta peserta didik Program Keahlian Perhotelan sebagai informan pendukung yang mewakili variasi tingkat partisipasi, keterlibatan, dan pemahaman dalam penerapan sikap *hospitality* di lingkungan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas untuk mengamati interaksi pembelajaran, termasuk penerapan nilai-nilai karakter, pola komunikasi guru dan peserta didik, serta bentuk sikap *hospitality* yang



ditunjukkan selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Wawancara mendalam semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan terkait implementasi pendidikan karakter, pembentukan sikap *hospitality*, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Seluruh hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan secara verbatim. Studi dokumentasi dilakukan terhadap perangkat pembelajaran, modul ajar, dan dokumen sekolah lainnya untuk memahami keterkaitan antara perencanaan pembelajaran dan praktik pendidikan karakter di kelas.

Keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru bahasa Inggris, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif dari (Miles et al., 2014) yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan melalui proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bahasa Inggris, serta peserta didik Program Keahlian Perhotelan. Selain itu, data penelitian juga diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya. Data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai upaya pembentukan sikap *hospitality* peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan empat tema utama dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai upaya pembentukan sikap *hospitality* peserta didik, yaitu integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris, penguatan nilai disiplin dan sikap profesional, pembelajaran berbasis praktik komunikasi, serta kendala implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran bahasa Inggris

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya memahami materi bahasa, tetapi juga membentuk sikap *hospitality* dalam komunikasi. Berdasarkan hasil observasi, guru membuka pembelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar peserta didik, serta melakukan absensi sebelum memulai kegiatan belajar. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan menggunakan bahasa yang santun ketika berinteraksi dengan guru maupun teman di kelas.

Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan disiplin, kesopanan, dan kemampuan komunikasi. Salah satu bentuk implementasi yang dilakukan adalah pemberian tugas penguasaan kosakata bahasa Inggris setiap hari serta pelaksanaan ujian praktik *public speaking* pada saat ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Dalam kegiatan tersebut, peserta



didik diminta menjelaskan kosakata yang telah dipelajari menggunakan bahasa Inggris secara langsung di depan guru. Menurut informan, kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk keberanian, kemampuan komunikasi, dan kesiapan peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Pernyataan tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

“Setiap hari guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari dan menghafal kosakata bahasa Inggris. Selain itu, sekolah juga melaksanakan ujian praktik public speaking agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan secara lisan dengan baik dan percaya diri.” (WKS)

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menjelaskan bahwa sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran bahasa Inggris juga diberikan alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan beberapa mata pelajaran lain karena sekolah berorientasi pada kesiapan peserta didik menghadapi dunia industri perhotelan. Penjelasan tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka, di mana guru diberikan fleksibilitas dalam menyampaikan materi, baik teori maupun praktik. Pembelajaran bahasa Inggris juga diberikan alokasi waktu yang lebih banyak karena sekolah berorientasi pada kesiapan peserta didik menghadapi dunia industri.” (WKS-K)

Guru bahasa Inggris menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran, seperti pendampingan tambahan melalui les sore, pembelajaran berbasis praktik *outdoor*, dan *real conversation with foreigners*. Pembelajaran tersebut dilakukan untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi nyata sekaligus membentuk sikap percaya diri dan profesional dalam pelayanan.

“Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran, seperti pendampingan tambahan melalui les sore, pembelajaran berbasis praktik outdoor, dan real conversation with foreigners.” (GBI)

Peserta didik juga menjelaskan bahwa guru tidak hanya mengajarkan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga menanamkan sikap sopan santun, keramahan, serta cara berkomunikasi yang baik ketika melayani tamu.

“Guru tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti sopan santun, ramah, dan menghargai orang lain terutama dalam percakapan yang berhubungan dengan pelayanan.” (PD)

Penguatan Nilai Disiplin dan Sikap Profesional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai disiplin, sopan santun, tanggung jawab, percaya diri, empati, dan keramahan menjadi nilai karakter yang paling sering ditekankan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Nilai-nilai tersebut dibiasakan melalui interaksi sehari-hari antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah terus menekankan pentingnya disiplin dan kesopanan sebagai dasar pembentukan sikap *hospitality* peserta didik. Guru piket juga diberikan tanggung jawab untuk memantau kehadiran, ketepatan waktu, serta kerapian peserta didik di sekolah.

“Karakter yang menjadi prioritas utama meliputi kedisiplinan, kesopanan, kesantunan, serta kehadiran peserta didik.” (WKS)

Peserta didik juga menjelaskan bahwa guru selalu membiasakan mereka menggunakan ungkapan santun ketika berbicara di kelas, seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan menggunakan nada bicara yang sopan ketika menyampaikan pendapat.



“Guru menekankan pentingnya nada bicara yang halus dan pilihan kata yang tidak menyinggung saat berbicara dengan teman maupun guru.” (PD)

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik cukup aktif dalam pembelajaran dan mampu menunjukkan sikap ramah terhadap guru maupun teman-teman di kelas. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung cukup komunikatif sehingga suasana pembelajaran terlihat lebih kondusif dan interaktif.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penerapan disiplin dalam pembelajaran masih belum dilakukan secara konsisten. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat peserta didik yang datang terlambat memasuki kelas, tetapi guru tidak memberikan teguran secara langsung dan tetap mempersilakan peserta didik mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran masih memerlukan pembiasaan yang lebih konsisten.

Pembelajaran Berbasis Praktik Komunikasi

Pembelajaran bahasa Inggris berperan dalam membantu peserta didik memahami komunikasi pelayanan dan pembentukan sikap *hospitality* melalui latihan komunikasi serta pembiasaan penggunaan bahasa yang santun. Peserta didik mengaku mulai memahami cara menyapa tamu, menawarkan bantuan, dan menangani komunikasi pelayanan menggunakan bahasa Inggris.

Salah satu peserta didik menjelaskan:

“Pembelajaran bahasa Inggris sangat membantu karena kami belajar cara menyapa tamu dengan standar internasional dan dilatih untuk selalu bersikap ramah serta membantu.” (PD)

Peserta didik lainnya juga menjelaskan bahwa praktik percakapan dan simulasi komunikasi membantu mereka lebih percaya diri ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris.

“Melalui praktik di kelas kami dilatih untuk melayani tamu menggunakan bahasa Inggris sehingga kami belajar bersikap ramah, sopan, dan profesional.” (PD)

Selain itu, guru bahasa Inggris juga menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris membantu peserta didik memahami instruksi kerja dan pola komunikasi pelayanan melalui berbagai kegiatan praktik komunikasi.

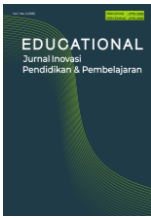
“Bahasa Inggris membantu peserta didik melaksanakan instruksi praktik dan mengikuti guideline pelayanan.” (GBI)

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang diberikan juga masih bersifat umum dan belum secara khusus mengarah pada bahasa Inggris perhotelan. Praktik role play atau simulasi pelayanan tamu juga belum diterapkan secara optimal. Pada saat observasi berlangsung, guru lebih banyak memberikan latihan membuat kalimat dibandingkan praktik komunikasi *hospitality* secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik komunikasi *hospitality* masih belum berjalan secara maksimal.

Kendala Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut meliputi kurangnya rasa percaya diri peserta didik ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris, keterbatasan sarana pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum tersusunnya perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas dan perangkat pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.



“Keterbatasan sarana dan perangkat pembelajaran menyebabkan pelaksanaan pendidikan karakter belum dapat berjalan secara optimal.” (WKS-K)

Guru bahasa Inggris juga menjelaskan bahwa hubungan kekerabatan dan kedekatan sosial antara guru dan peserta didik memengaruhi penerapan disiplin dalam pembelajaran.

“Keakraban sebagai masyarakat dalam lingkungan yang sama membuat peserta didik sangat santai bahkan tidak mengikuti instruksi yang diberikan guru atau pengajar.” (GBI)

Selain itu, peserta didik juga mengaku mengalami kendala berupa rasa takut salah, kurang percaya diri, keterbatasan kosakata, serta kesulitan menggunakan bahasa formal dalam komunikasi pelayanan.

“Kadang masih takut salah saat berbicara sehingga suara menjadi pelan dan kurang percaya diri ketika praktik di depan kelas.” (PD)

Peserta didik lainnya juga menjelaskan bahwa kurangnya praktik langsung menyebabkan mereka masih kesulitan menerapkan sikap *hospitality* secara maksimal ketika menghadapi situasi pelayanan.

“Latihan di kelas masih terbatas sehingga kami kadang gugup ketika harus menghadapi situasi pelayanan yang nyata.” (PD)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap *hospitality* dalam pembelajaran bahasa Inggris masih memerlukan penguatan melalui praktik komunikasi yang lebih kontekstual, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan dunia perhotelan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada pendidikan vokasi akan lebih efektif apabila diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman industri. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris perlu dilakukan secara kontekstual melalui aktivitas praktik, simulasi pelayanan, pembelajaran kolaboratif, dan pembiasaan perilaku profesional agar nilai karakter dapat terinternalisasi secara nyata dalam diri mahasiswa.

Pembahasan

Proses pembelajaran bahasa asing pada pendidikan vokasi kejuruan akomodasi perhotelan menunjukkan bahwa orientasi instruksional tidak hanya bertumpu pada penguasaan linguistik semata, melainkan berorientasi kuat pada internalisasi kompetensi perilaku dunia kerja. Rekonstruksi kurikulum bahasa Inggris dirancang untuk menyatukan aspek tata bahasa dengan pembentukan identitas personal yang sesuai dengan budaya pelayanan. Berdasarkan pengamatan mendalam di lingkungan kelas, penanaman nilai sopan santun, tanggung jawab, serta rasa percaya diri diakomodasi melalui kegiatan komunikasi lisan harian dan kewajiban penguasaan kosakata baru secara konsisten. Pembiasaan komunikasi santun ini menjadi fondasi utama dalam membangun konsep *hospitality* yang menuntut keramahan, kejelasan, dan penghormatan tinggi terhadap pelanggan. Transformasi dari pengajaran teoretis menuju penanaman karakter dilakukan melalui pembentukan lingkungan kelas yang interaktif, di mana setiap individu didorong untuk menyampaikan gagasan secara terbuka. Kontekstualisasi nilai-nilai moral ini menjadi sangat krusial dalam pendidikan kejuruan guna memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif tetapi juga kematangan emosional saat memasuki industri (Basarah et al., 2025; Isran et al., 2026; Metris et al., 2026; Suhendra et al., 2025).

Penguatan nilai kedisiplinan dan pembentukan sikap profesionalitas menjadi pilar krusial berikutnya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan di industri perhotelan. Guru secara berkala mengondisikan ruang kelas sebagai replika ekosistem kerja dengan menetapkan aturan ketat terkait manajemen waktu, ketepatan kehadiran, dan kepatuhan instruksional. Sikap profesional diwujudkan melalui pembiasaan menyimak penjelasan secara



saksama, penggunaan struktur kalimat formal, serta keberanian melakukan presentasi di hadapan publik. Melalui pengondisian yang terstruktur dan berulang, nilai tanggung jawab serta kemampuan bekerja sama dapat ditumbuhkan secara natural dalam diri siswa. Etika komunikasi perhotelan ditanamkan secara mendalam agar siswa memahami bahwa performa kerja di bidang jasa sangat dipengaruhi oleh kualitas perilaku pelayanan. Pola pembiasaan yang konsisten di dalam kelas bertindak sebagai jembatan simulasi yang memfasilitasi transisi siswa menuju lingkungan profesional yang sesungguhnya. Pembentukan kepribadian yang tangguh ini terbukti efektif ketika diintegrasikan langsung dalam rutinitas kegiatan akademis terencana di sekolah (L et al., 2026; Natalia et al., 2026; Santoso et al., 2026; Wangi et al., 2023).

Model pembelajaran berbasis praktik komunikasi memberikan kesempatan berharga bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ragam ekspresi kontekstual yang digunakan dalam operasional perhotelan. Siswa mulai diperkenalkan dengan prosedur komunikasi standar seperti memberikan salam hangat, menawarkan bantuan, memperkenalkan identitas diri, hingga menangani keluhan pelanggan dengan tenang. Pengenalan frasa penunjang pelayanan ini bertujuan agar siswa terbiasa merespons kebutuhan tamu dengan kosakata yang akurat dan intonasi yang tepat. Interaksi langsung melalui pendekatan komunikatif nyata terbukti mampu mengoptimalkan kecakapan interpersonal serta melatih kepekaan sosial peserta didik selama proses belajar mengajar. Pengalaman praktis ini juga berkontribusi besar dalam mengikis rasa canggung dan membangun kesiapan mental siswa saat menghadapi dinamika pekerjaan yang dinamis. Melalui latihan yang bersifat kontekstual, nilai-nilai utama berupa keterbukaan, keramahan, dan kerja tim dapat terinternalisasi dengan lebih kuat di dalam memori jangka panjang para siswa (Anatasya et al., 2026; Ardyanti et al., 2026; Ludin & Fauzi, 2025; Prasaja et al., 2026).

Meskipun memiliki urgensi yang sangat tinggi, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa asing ini masih menghadapi kendala metodologis dan sarana prasarana. Berdasarkan hasil observasi kelas, jalannya proses instruksional masih didominasi oleh metode ceramah satu arah dan sesi tanya jawab normatif yang membatasi ruang kreativitas siswa. Materi pembelajaran yang didistribusikan juga ditemukan masih bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan spesifik bahasa Inggris untuk kebutuhan perhotelan secara mendalam. Keterbatasan implementasi metode bermain peran atau simulasi interaktif menyebabkan pengalaman praktis siswa dalam konteks hospitality menjadi kurang optimal dan cenderung teoritis. Hambatan ini diperparah oleh rendahnya rasa percaya diri siswa yang dipicu oleh rasa takut melakukan kesalahan pengucapan dan keterbatasan pembendaharaan kosakata. Akibatnya, sebagian besar peserta didik cenderung memilih bersikap pasif dan enggan terlibat aktif dalam aktivitas komunikasi lisan yang diinstruksikan oleh guru di kelas (Fadhilah, 2022; Indrayanti et al., 2021; Leyaley, 2023; Rahayu et al., 2022; Rosmayanti et al., 2023).

Faktor penghambat lain yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan inkonsistensi penegakan aturan disiplin dan keterbatasan fasilitas pendukung laboratorium praktikum. Fenomena keterlambatan siswa masuk ke dalam ruang kelas seringkali dibiarkan tanpa adanya konsekuensi atau teguran langsung, sehingga mereduksi efektivitas penguatan karakter disiplin. Kurangnya ketersediaan media praktik yang representatif serta alokasi waktu yang terbatas turut memengaruhi pencapaian target pembentukan soft skills secara maksimal. Implikasi dari studi ini menegaskan perlunya revitalisasi strategi pengajaran melalui penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dan pengadaan ruang simulasi yang menyerupai kondisi hotel asli. Keterbatasan riset ini terletak pada fokus pengamatan yang hanya berpusat di ruang kelas tanpa mengevaluasi dampak jangka panjang saat magang industri. Oleh sebab





itu, disarankan bagi institusi pendidikan untuk memperkuat kemitraan dengan dunia industri demi menghadirkan sistem evaluasi perilaku yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK Program Keahlian Perhotelan dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa santun, pemberian tugas penguasaan kosakata bahasa Inggris, kegiatan *public speaking*, serta pembiasaan komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kebahasaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, percaya diri, empati, dan kemampuan komunikasi. Pembentukan karakter tersebut terlihat melalui pembiasaan penggunaan ungkapan sopan di kelas, kegiatan berbicara di depan kelas, tugas penguasaan kosakata bahasa Inggris yang diberikan secara rutin kepada peserta didik, serta pembiasaan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kehadiran peserta didik di sekolah.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris pada Program Keahlian Perhotelan. Upaya pembentukan karakter peserta didik tidak hanya perlu difokuskan pada penguasaan kemampuan kebahasaan dan kosakata bahasa Inggris, tetapi juga pada penciptaan proses pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan terintegrasi dengan dunia *hospitality*. Pembelajaran bahasa Inggris perlu diarahkan pada praktik komunikasi pelayanan seperti *greeting*, *offering help*, *handling complaint*, dan *public speaking* agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri perhotelan. Selain itu, penguatan kompetensi pedagogis guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis praktik komunikasi dan pembiasaan karakter menjadi langkah penting untuk meningkatkan rasa percaya diri, disiplin, kemampuan komunikasi, serta sikap profesional peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian dipengaruhi oleh kondisi dan budaya sekolah tempat penelitian dilakukan. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris pada Program Keahlian Perhotelan sehingga belum menggambarkan implementasi pendidikan karakter pada program keahlian lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, informan, dan program keahlian yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan metodologis lain seperti penelitian tindakan kelas, studi kasus mendalam, atau pendekatan campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran bahasa Inggris berbasis *hospitality*.

DAFTAR PUSTAKA

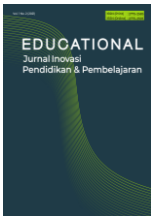
- Anatasya, A., Egayanti, E., Asisah, N., Cesianti, C., Destriani, R., & Nurzaima, N. (2026). Implementasi kerja sama mahasiswa magang dalam membantu tugas administratif dan inventarisasi perpustakaan SMP. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 401–412. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9734>
- Ardyanti, Y., Faradila, A., Rahmawati, A., Restuningtyas, N., K, I. I., & Arisanti, F. (2026). Pembelajaran di luar kelas: Refleksi tentang pengembangan keterampilan akademik



- dan keterampilan sosial siswa melalui KKL kolaboratif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1242–1254. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.7669>
- Basarah, M., Soesanto, E., & Maharani, N. (2025). Memupuk jiwa kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan untuk generasi gen Z yang lebih baik. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 120–129. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4732>
- Chen, M. (2026). Pelatihan penanganan keluhan kantor depan hotel untuk SMK Pariwisata Gema Gawita. *Jurnal Impresi Indonesia*, 5(2), 574–585. <https://doi.org/10.58344/jii.v5i2.7483>
- Dewi, P. C., Susanto, P. C., & Suyasa, N. L. C. P. S. (2022). English for hospitality training at Warung Pantai Seseh. *Community Empowerment*, 7(12), 2073–2080. <https://doi.org/10.31603/ce.7931>
- Fadhilah, I. (2022). Faktor kecemasan siswa dalam berbicara bahasa inggris pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 96–105. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.248>
- Gadu, P., & Wahyuningsih, S. (2025). Blended learning: Model pembelajaran bahasa inggris hospitality pada mahasiswa program studi perhotelan Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 14(1), 527–636. <https://doi.org/10.47492/jih.v14i1.3838>
- Gulo, S., Daeli, H., Laoli, A., & Telaumbanua, K. M. E. (2024). An analysis of the character education implementation in teaching English at the seventh grade of SMP Negeri 1 Gunungsitoli in 2024/2025. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 237–248. <https://doi.org/10.51878/teaching.v4i4.3580>
- Hidayah, R., & Octaviany, V. (2023). Kualitas soft skill mahasiswa trainee departemen front office pada hotel bintang empat di kota Bandung. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(8), 6104–6116. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i8.13445>
- Indrayanti, I., Ramdhani, A., & Romadhon, S. A. (2021). Virtual storytelling dan analisis kepercayaan diri siswa dalam berbahasa inggris. *PARAVISUAL: Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia*, 1(1), 33–33. <https://doi.org/10.30591/paravisual.v1i1.2486>
- Isran, I., Wibowo, E., Laruli, L., & Nihayah, E. F. K. (2026). Model pembelajaran ARIAS: Pendekatan efektif dalam meningkatkan kecerdasan moral dan hasil belajar matematika. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(1), 485–494. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9596>
- Khabib, E. M., Muliana, S., & Annaningtyas, C. (2025). Tata bahasa dan percakapan bahasa inggris: Meningkatkan keterampilan komunikasi untuk pengalaman tamu yang istimewa. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 442–451. <https://doi.org/10.55606/arch.v4i2.184>
- Kristiansen, H. N., Heptanti, U., Indriyawati, H., & Hartanu, D. A. (2023). Peningkatan kemampuan service quality sebagai bekal kompetensi di dunia industri pada SMKN 6 Semarang. *Jurnal Dimastik*, 1(2), 158–158. <https://doi.org/10.26623/dimastik.v1i2.7184>
- L, M. Y., Thohirin, A., & Suyitno, S. (2026). Implementasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam membentuk perilaku peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 225–235. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9408>



- Lestari, B. A. H., Isnawati, I., Effendy, L., & Suhaedi, W. (2025). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan hospitality pada usaha mikro di kawasan pesisir pantai Lombok Barat. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 462–470. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i2.4594>
- Leyaley, R. V. G. (2023). Students' passiveness in speaking English: The culprit behind the silence in the classroom. *Open Journal of Social Sciences*, 11(8), 98–111. <https://doi.org/10.4236/jss.2023.118007>
- Ludin, I., & Fauzi, I. R. (2025). *Penguatan kompetensi soft skill dan etos kerja siswa SMK Roudhatul Muawanah untuk persiapan persaingan di dunia kerja*. Neliti. <https://www.neliti.com/publications/651874/penguatan-kompetensi-soft-skill-dan-etos-kerja-siswa-smk-roudhatul-muawanah-untu>
- Maharani, N. K. C., Mahayanti, N. W. S., & Adnyayanti, N. L. P. E. (2025). The key English language skills needed by eleventh grade hospitality students at SMKN 1 Sukasada. *Edu Society: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1342–1350. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.1026>
- Metris, D., Rasyiddin, A., Prayoga, A. D., Gea, D., & Amirudin, P. (2026). Penguatan kesiapan kerja siswa SMK melalui pembekalan soft skill dan etika profesional. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 46–51. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v6i1.5395>
- Natalia, I., Tetep, T., & Setiawan, Y. (2026). Implementasi sikap sosial untuk membentuk karakter siswa kelas VIII SMP. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 164–174. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9397>
- Prasaja, M. G., Dekanawati, V., Pertiwi, Y., & Prata, H. A. (2026). Persiapan menghadapi dunia kerja bagi lulusan mahasiswa melalui pelatihan kesiapan kerja dan penguatan soft skills. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v4i1.2665>
- Rahayu, A. S., Eryansyah, E., & Sitingjak, M. D. (2022). Four strategies in teaching speaking during COVID-19 pandemic at SMA N 04 Palembang. *English Review: Journal of English Education*, 10(3), 843–854. <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i3.6342>
- Rosmayanti, V., Ramli, R., & Rafiqqa, R. (2023). Building beginners' self-confidence in speaking at private high school in Makassar. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 8(1), 192–208. <https://doi.org/10.30659/e.8.1.192-208>
- Rozelyna, Y. (2023). Optimalisasi strategi pembelajaran bahasa inggris melalui penguatan karakter mulia. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.26822/didaktika.v7i1.987>
- Safitri, I., Naqiyah, N., & Khusumadewi, A. (2026). Pelestarian budaya salim dan ucap salam saat bertemu guru dalam membentuk karakter siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 425–434. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9352>
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa inggris siswa kelas iv SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140–149. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8723>
- Santoso, I. M., Indahwati, N., & Putra, D. F. (2026). Sinergi model pendidikan ketarunaan dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 155–163. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9393>



- Suhendra, A. A., Natali, Y., Hafiza, L., Rahmawati, P., & Wirabudi, A. A. (2025). Penguatan etika profesional dan kesiapan kerja bagi siswa SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi. *Prosiding COSECANT (Community Service and Engagement Seminar)*, 5(1). <https://doi.org/10.25124/cosecant.v5i1.9272>
- Suntari, E., Boromeus, S. C., & Nur'aidawati, S. (2025). Pelatihan manajemen diri dan profesionalisme kerja untuk membangun sumber daya manusia unggul di SMK PGRI 39 Jakarta. *SEPAKAT: Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 102–107. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v5i2.528>
- Suranata, K., Darmawan, N. A. S., Paramartha, W. E., & Rismawan, K. S. G. (2023). EFA dan CFA untuk pengembangan skala karakter mahasiswa bidang pariwisata. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1836–1836. <https://doi.org/10.29210/020233437>
- Sutrisna, G. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa inggris. *Widya Accarya*, 12(1), 117–127. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1071.117-127>
- Wangi, B., Tuerah, P. R., Sumual, S. D. M., Hengkeng, N., Katili, S., & Mesra, R. (2023). Budaya menjalani rutinitas struktural dalam dunia pendidikan berdasarkan sudut pandang sosiologis dan manajemen pendidikan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 432–432. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5273>